



Evaluasi Mutu Lulusan dan Employability melalui Tracer Study pada Pendidikan Geografi Universitas Pattimura

Evaluation of Graduate Quality and Employability through a Tracer Study in the Geography Education Program, Pattimura University

Susan Evelin Manakane¹, Patrisius Rahabav¹, Tanwey Gerson Ratumanan^{1*}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, Ambon

*Correspondence: uchanmanakane9782@gmail.com

Article Info

Article history:
Received: 20-06-2025
Revised: 23-07-2025
Accepted: 23-09-2025
Published: 26-10-2025

ABSTRAK

Mutu lulusan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan dunia kerja menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan tinggi, khususnya pada program studi kependidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis mutu lulusan, employability, kepuasan pengguna lulusan, serta keterlibatan pemangku kepentingan sebagai dasar peningkatan kualitas lulusan Pendidikan Geografi Universitas Pattimura. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif melalui tracer study alumni, kuesioner stakeholder, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Data dianalisis secara deskriptif dan tematik dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil menunjukkan mutu lulusan berada pada kategori baik hingga sangat baik, ditandai etika kerja, komunikasi, dan kerja sama tim yang kuat. Sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan kurang dari enam bulan dan bekerja pada sektor relevan. Kepuasan pengguna berada pada kategori sangat baik, sedangkan keterlibatan stakeholder terbangun melalui magang, kolaborasi, dan pengabdian masyarakat meskipun masih perlu penguatan sistemik. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis praktik, penguatan keterampilan adaptif dan teknologi, serta kemitraan strategis berkelanjutan. Implikasi penelitian mendorong pengembangan kurikulum responsif, dan pemantauan secara periodik. Kata kunci: mutu lulusan, employability, tracer study.

ABSTRACT

Graduate quality and alignment with labor market needs are key indicators of higher education performance, particularly in teacher education programs. This study aims to analyze graduate quality, employability, employer satisfaction, and stakeholder engagement as a basis for improving outcomes in the Geography Education Program of Pattimura University. A qualitative evaluative design was applied using alumni tracer studies, stakeholder questionnaires, in-depth interviews, and document analysis. Data were examined through descriptive and thematic analysis with source and technique triangulation. The findings indicate that graduate quality ranges from good to very good, characterized by strong work ethics, communication skills, and teamwork. Most graduates obtained employment within six months and worked in sectors relevant to their field. Employer satisfaction was rated very high, while stakeholder engagement was established through internships, collaborative activities, and community service, although stronger systemic integration is still required. The study highlights the need to strengthen practice-based learning, enhance adaptive and digital skills, and develop sustainable strategic partnerships. The implications recommend responsive curriculum development, and and periodic monitoring.

Keywords: graduate quality, employability, stakeholder engagement



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Citation: Nakul, M., Wenno, I. H., & Lokollo, L. J. (2025). Arahan Penetapan Perlindungan Lahan Pertanian di Sekitaran Pusat Kota Bandung: (Studi Kasus Kabupaten Bandung). *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*. 4(3), 515–528. <https://doi.org/10.30598/jpguvol4iss3pp515-528>

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembangunan serta dinamika dunia kerja. Kualitas lulusan berkontribusi langsung terhadap daya saing bangsa karena menunjukkan kemampuan institusi pendidikan dalam menghasilkan individu yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan global (Perez Zuniga et al., 2025; Tushar & Sooraksa, 2023). Mutu lulusan menjadi indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi karena mencerminkan ketercapaian kompetensi akademik, keterampilan profesional, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif yang dibutuhkan dalam dunia kerja abad ke-21 (Nguyen et al., 2024). Penyesuaian kurikulum dan model pembelajaran berbasis kompetensi juga menjadi kunci agar lulusan memiliki relevansi dengan tuntutan industri dan Masyarakat (Isbah et al., 2023). Selain itu, kemitraan antara perguruan tinggi dan sektor industri telah terbukti mampu memperkuat keselarasan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus meningkatkan daya serap tenaga kerja terdidik.

Program studi kependidikan, termasuk Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura, dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai konten keilmuan, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, *soft skills*, dan daya adaptasi yang tinggi, karena lapangan kerja menuntut lulusan untuk mampu menerapkan keterampilan akademik dan profesional secara efektif di lingkungan kerja yang dinamis (Selda & Galicia, 2025). Studi tracer menunjukkan bahwa lulusan yang keterampilan dan kompetensinya sejalan dengan kebutuhan pasar kerja cenderung lebih cepat terserap dalam dunia kerja, dan data tracer menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan tinggi relevan dengan tuntutan profesional (Istaryatiningtias, 2025). Selain itu, evaluasi kompetensi lulusan melalui

pendekatan tracer memberikan informasi strategis untuk perbaikan kurikulum dan pengembangan layanan akademik agar lulusan lebih siap bekerja dalam berbagai sektor industri (Diaz, 2025). Dengan demikian, pemanfaatan hasil tracer study tidak hanya memberikan gambaran employability lulusan tetapi juga membantu perguruan tinggi dalam merancang kebijakan pendidikan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan dunia kerja untuk menjamin relevansi mutu lulusan.

Meskipun Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura secara konsisten menghasilkan lulusan setiap tahunnya, informasi empiris mengenai mutu lulusan, tingkat employability, kepuasan pengguna, serta kualitas keterlibatan stakeholder masih perlu dikaji secara sistematis. Evaluasi yang bersifat komprehensif menjadi penting untuk mengetahui apakah kompetensi yang diberikan selama proses pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan ekspektasi pengguna lulusan. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum tersedianya gambaran terintegrasi mengenai hubungan antara mutu lulusan, employability, kepuasan pengguna lulusan, dan stakeholder engagement pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kebutuhan tersebut melalui pendekatan evaluatif yang memadukan data tracer study alumni, penilaian stakeholder, dan analisis keterlibatan pemangku kepentingan sebagai dasar perumusan strategi peningkatan mutu lulusan.

Mutu lulusan merupakan konstruk multidimensional yang mencakup kompetensi akademik, keterampilan profesional, dan karakter kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Mutu lulusan yang tinggi berkontribusi langsung terhadap daya saing dan kesiapan kerja di pasar tenaga kerja global, yang saat ini menuntut penguasaan *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis (Tushar & Sooraksa, 2023). Penelitian

tracer study menunjukkan bahwa *employability* lulusan sangat dipengaruhi oleh relevansi kurikulum, pengalaman praktik kerja, serta sinergi antara pendidikan tinggi dan dunia industri dalam mengembangkan kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan (Abdulgani & Bandila, 2025). Selain itu, studi menunjukkan bahwa kepuasan pengguna lulusan dapat menjadi indikator penting dalam menilai kualitas layanan pendidikan tinggi dan kesesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan profesional (Putri et al., 2025). Perspektif pemberi kerja juga menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis kompetensi dan integrasi teknologi digital dalam proses pendidikan agar lulusan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan kerja (Phusavat, 2025). Dengan demikian, penguatan dimensi *employability*, karakter profesional, dan kemampuan adaptif menjadi prioritas strategis dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi modern.

Literatur terkini menegaskan bahwa *stakeholder engagement* merupakan elemen strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Keterlibatan pemangku kepentingan eksternal, seperti dunia industri, lembaga pemerintah, dan masyarakat, dalam pengembangan kurikulum, kegiatan magang, serta kolaborasi riset terbukti memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan pasar kerja (Fish, 2025). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dunia kerja dan pengguna lulusan dalam proses akreditasi dan penjaminan mutu melalui *program advisory board* dapat memberikan manfaat ganda, yakni meningkatkan akuntabilitas institusi dan memastikan kurikulum tetap adaptif terhadap perubahan kebutuhan industri (Attree, 2025). Lebih lanjut, tinjauan sistematis terhadap kolaborasi perguruan tinggi dan industri menyoroti bahwa keberhasilan keterlibatan stakeholder bergantung pada komunikasi yang berkelanjutan, kejelasan peran, dan komitmen bersama dalam mendukung pengembangan kompetensi lulusan (Vuoriainen, 2025). Dengan demikian,

penguatan *stakeholder engagement* bukan hanya mendukung mutu lulusan, tetapi juga membangun hubungan sinergis antara pendidikan tinggi dan dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu lulusan, *employability*, kepuasan pengguna lulusan, serta *stakeholder engagement* pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura. Cakupan penelitian meliputi evaluasi persepsi alumni dan stakeholder, analisis kesiapan kerja lulusan, serta bentuk dan peran keterlibatan stakeholder dalam mendukung peningkatan mutu lulusan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif terintegrasi yang mengaitkan keempat aspek tersebut dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang mutu lulusan pendidikan tinggi kependidikan melalui integrasi konsep mutu lulusan, *employability*, kepuasan pengguna, dan *stakeholder engagement*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura dalam pengembangan kurikulum, penguatan kemitraan, dan peningkatan kesiapan kerja lulusan agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai mutu lulusan, *employability*, kepuasan pengguna lulusan, serta *stakeholder engagement* berdasarkan pengalaman dan persepsi pihak-pihak terkait. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali narasi dan interpretasi subjektif para informan dalam konteks evaluasi pendidikan yang kompleks, khususnya dalam menghubungkan capaian lulusan dengan kebutuhan dunia kerja (Kamil et al., 2025). Desain evaluatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada penilaian capaian lulusan Program

Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura serta relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat, tidak semata-mata menguji hubungan kausal tetapi memberikan gambaran komprehensif yang dapat dijadikan dasar refleksi dan pengembangan program studi (Nouiib, 2025).

Subjek penelitian terdiri atas alumni Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura, pengguna lulusan (stakeholder), serta pihak institusi yang relevan. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden memiliki pengalaman langsung terkait lulusan. Alumni yang dilibatkan merupakan lulusan yang telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Stakeholder meliputi kepala sekolah, instansi pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga masyarakat yang mempekerjakan atau bekerja sama dengan lulusan Pendidikan Geografi Universitas Pattimura.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pattimura, dengan konteks dunia kerja sebagai pengguna lulusan. Lingkup konteks penelitian mencakup sektor pendidikan, pemerintahan, swasta, dan lembaga masyarakat di tingkat lokal dan regional yang memiliki keterkaitan langsung dengan lulusan program studi tersebut. Pemilihan konteks ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai transisi lulusan dari dunia pendidikan ke dunia kerja serta bentuk keterlibatan stakeholder dalam mendukung peningkatan mutu lulusan Pendidikan Geografi Universitas Pattimura.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tracer study alumni, kuesioner evaluasi stakeholder, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Tracer study digunakan untuk mengumpulkan data terkait mutu lulusan dan employability, seperti status pekerjaan, waktu tunggu kerja, kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi, serta persepsi alumni terhadap kompetensi

yang diperoleh selama studi. Kuesioner evaluasi stakeholder digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna lulusan. Wawancara mendalam dilakukan dengan stakeholder terpilih untuk menggali pandangan mengenai keterlibatan dan kerja sama dengan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen kerja sama dan program kemitraan yang dimiliki program studi.

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis tematik. Data kuantitatif dari tracer study dan kuesioner stakeholder dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan skor rata-rata, persentase, dan distribusi data. Data kualitatif dari wawancara dan dokumen dianalisis melalui tahapan reduksi data, pengodean, pengelompokan tema, dan penarikan makna. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang berkaitan dengan mutu lulusan, employability, kepuasan pengguna, dan stakeholder engagement pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas penelitian, digunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari alumni, stakeholder, dan dokumen institusi. Selain itu, konsistensi temuan dijaga melalui penelaahan ulang data dan reflektivitas peneliti dalam proses analisis. Pendekatan ini dilakukan untuk meminimalkan bias subjektivitas serta memastikan bahwa hasil penelitian merepresentasikan kondisi empiris Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mutu Lulusan

Tabel 1 menyajikan skor rata-rata mutu lulusan berdasarkan hasil tracer study alumni yang mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi akademik, keterampilan profesional, dan karakter kerja lulusan.

Tabel 1. Skor Rata-rata Mutu Lulusan Berdasarkan Tracer Study Alumni (Skala 1–5)

Aspek Mutu Lulusan	Skor Rata-rata	Kategori
Penguasaan Bidang Ilmu	4,21	Sangat Baik
Kemampuan Komunikasi	4,18	Sangat Baik
Kerja Sama Tim	4,25	Sangat Baik
Kemampuan Problem Solving	3,98	Baik
Penguasaan Teknologi Informasi	4,05	Baik
Etika dan Profesionalisme	4,32	Sangat Baik
Adaptasi terhadap Perubahan	4,00	Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,14	Sangat Baik

Hasil tracer study menunjukkan bahwa mutu lulusan berada pada kategori baik hingga sangat baik dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,14. Aspek yang memperoleh penilaian tertinggi meliputi etika dan profesionalisme (4,32), kerja sama

tim (4,25), serta penguasaan bidang ilmu (4,21). Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang memadai, tetapi juga karakter profesional yang kuat.

Tabel 2. Penilaian Mutu Lulusan oleh Stakeholder (Skala 1–5)

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
Kompetensi Akademik	4,05	Baik
Keterampilan Teknis	4,00	Baik
Kemampuan Komunikasi	4,28	Sangat Baik
Etika Kerja	4,35	Sangat Baik
Disiplin dan Tanggung Jawab	4,30	Sangat Baik
Kerja Sama Tim	4,22	Sangat Baik

Ninilai memiliki etika kerja, kemampuan komunikasi, dan sikap profesional yang sangat baik. Skor tertinggi diberikan pada aspek etika kerja (4,35) dan disiplin (4,30), yang menegaskan bahwa lulusan mampu memenuhi ekspektasi pengguna dalam konteks dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu lulusan berada pada kategori baik hingga sangat baik, sebagaimana tercermin dalam hasil tracer study alumni dan penilaian stakeholder. Berdasarkan Tabel 1, skor rata-rata keseluruhan mutu lulusan mencapai 4,14, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki penguasaan kompetensi akademik dan keterampilan profesional yang memadai sebagai bekal dalam dunia kerja. Aspek dengan skor tertinggi adalah etika dan profesionalisme (4,32), diikuti oleh kerja sama tim (4,25) dan penguasaan bidang ilmu (4,21). Sementara itu, aspek kemampuan problem solving

(3,98), penguasaan teknologi informasi (4,05), dan adaptasi terhadap perubahan (4,00) berada pada kategori baik. Secara umum, temuan ini menggambarkan bahwa lulusan tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga menunjukkan karakter dan sikap profesional yang kuat.

Tingginya skor pada aspek etika dan profesionalisme mengindikasikan bahwa proses pendidikan telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter, integritas, dan tanggung jawab kepada lulusan, yang merupakan bagian dari kompetensi kunci yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan berkontribusi terhadap employability mereka (Perez Zuniga et al., 2025; Tushar & Sooraksa, 2023). Karakter profesional semacam ini termasuk dalam kompetensi inti yang diidentifikasi dalam kajian literatur sebagai aspek penting yang mendukung lulusan untuk beradaptasi dalam lingkungan kerja yang kompleks dan berkelanjutan. Selain itu, capaian tinggi pada kerja sama tim

dan kemampuan komunikasi menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan kolaboratif dan keterampilan interpersonal yang kuat, yang disebutkan secara konsisten sebagai kompetensi employability utama dalam penelitian soft skills global (Campbell et al., 2025; Tushar & Sooraksa, 2023). Namun demikian, skor yang relatif lebih rendah pada aspek problem solving dan adaptasi terhadap perubahan menunjukkan masih adanya ruang perbaikan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menanggapi dinamika perubahan, yang juga diidentifikasi sebagai elemen penting dalam keterampilan employability abad ke-21 (Pérez Zúñiga, 2025; Tushar & Sooraksa, 2023).

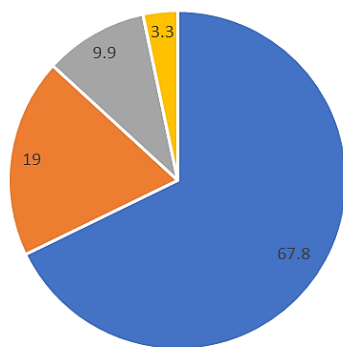
Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga oleh soft skills, karakter profesional, dan kompetensi holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya berkontribusi signifikan terhadap kesiapan lulusan memasuki dunia kerja (Otermans et al., 2025). Penelitian dalam konteks pendidikan tinggi menunjukkan bahwa lulusannya yang memiliki kombinasi pengetahuan akademik, keterampilan interpersonal, etika, dan kemampuan adaptasi lebih unggul dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang dinamis, sehingga menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ketiga ranah kompetensi. Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan untuk mempertahankan dan memperkuat pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan soft skills seperti etika, kerja sama tim, dan

komunikasi, sekaligus merancang strategi pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peningkatan problem solving, literasi teknologi, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja yang terus berkembang (Koseda, 2025).

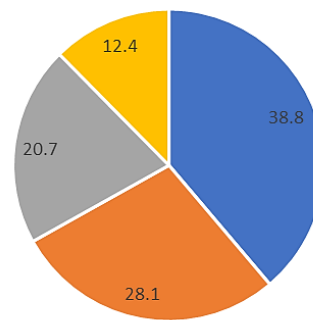
Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan berbagai studi sebelumnya yang menyatakan bahwa stakeholder cenderung memberikan penilaian tinggi pada aspek etika kerja dan kemampuan komunikasi lulusan, sementara keterampilan teknis lanjutan dan problem solving sering menjadi area yang perlu ditingkatkan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa tantangan peningkatan mutu lulusan bersifat umum dan masih menjadi perhatian dalam pendidikan tinggi. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan data triangulasi, yaitu tracer study alumni dan penilaian stakeholder, sehingga memberikan gambaran mutu lulusan yang lebih komprehensif. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini adalah ketergantungan pada data persepsi responden yang bersifat subjektif serta belum sepenuhnya menggambarkan variasi mutu lulusan berdasarkan sektor kerja secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengombinasikan data persepsi dengan penilaian kinerja lulusan secara objektif di tempat kerja.

2. Employability Lulusan

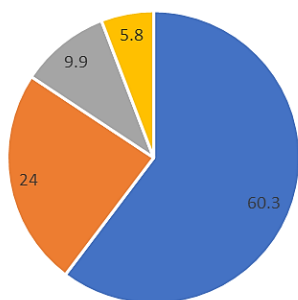
Bagian ini menyajikan gambaran employability lulusan berdasarkan hasil tracer study alumni yang mencakup status pekerjaan, waktu tunggu memperoleh pekerjaan, kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi, serta distribusi sektor tempat kerja lulusan.



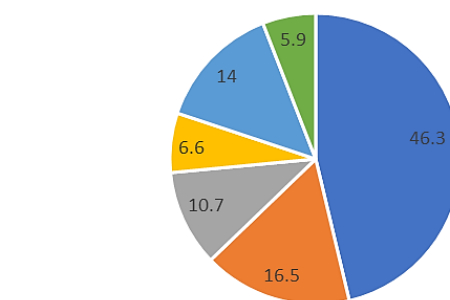
Gambar 1. Status Pekerjaan Alumni



Gambar 2. Waktu Tunggu Lulusan Memperoleh Pekerjaan



Gambar 3. Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Studi



Gambar 4. Distribusi Sektor Tempat Kerja Alumni

Hasil tracer study menunjukkan bahwa employability lulusan tergolong baik, sebagaimana tercermin dari status pekerjaan alumni, waktu tunggu kerja, kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi, dan distribusi sektor kerja. Berdasarkan Gambar 1, mayoritas alumni telah terserap di dunia kerja, dengan 67,8% berstatus bekerja dan 19,0% berwirausaha. Selain itu, 9,9% alumni melanjutkan studi, sementara hanya 3,3% yang belum bekerja, menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memiliki jalur karier yang jelas pasca kelulusan. Dari sisi kecepatan memperoleh pekerjaan, Gambar 2 menunjukkan bahwa 38,8% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari tiga bulan, dan 28,1% dalam rentang tiga hingga enam bulan. Artinya, 66,9% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan. Selanjutnya, 20,7% lulusan membutuhkan waktu enam hingga dua belas

bulan, dan 12,4% memperoleh pekerjaan setelah lebih dari satu tahun. Temuan ini menunjukkan variasi waktu transisi lulusan ke dunia kerja, namun tetap didominasi oleh waktu tunggu yang relatif singkat.

Tingginya proporsi lulusan yang bekerja dan berwirausaha serta dominasi waktu tunggu kerja kurang dari enam bulan menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi telah mampu meningkatkan kesiapan kerja lulusan dan mendukung daya saing mereka di pasar kerja. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa tingkat serapan kerja dan waktu transisi yang singkat menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap kebutuhan industri (Demafeliz, 2025). Namun demikian, masih adanya lulusan dengan waktu tunggu lebih dari enam bulan menunjukkan tantangan berupa

keterbatasan peluang kerja dan kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan pasar (Rahmawati, 2025). Fenomena ketidaksesuaian pekerjaan atau *job mismatch* juga mencerminkan perlunya penguatan integrasi antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja agar lulusan dapat terserap sesuai bidangnya (Maryanti, 2025). Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memperkuat sinergi dengan dunia industri melalui pengembangan kurikulum yang adaptif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada peningkatan *employability skills* guna menghadapi perubahan dan dinamika pasar kerja (Portocarrero Ramos et al., 2025).

Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa *employability* lulusan merupakan hasil dari interaksi antara penguasaan kompetensi akademik, kesiapan kerja, dan kemampuan adaptasi terhadap peluang kerja yang beragam, yang sejalan dengan teori *human capital* bahwa kombinasi keterampilan teknis dan nonteknis menentukan kesiapan kerja lulusan (Kholifah et al., 2025). Dominasi lulusan yang bekerja di sektor pendidikan dan pemerintahan menunjukkan bahwa kompetensi inti yang diperoleh selama studi masih relevan dengan kebutuhan sektor publik dan pendidikan formal, terutama karena keterampilan profesional dan pengalaman praktis berkontribusi pada peningkatan daya serap kerja. Temuan ini juga mengimplikasikan perlunya penguatan pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman kerja, seperti magang atau *work-integrated learning*, untuk memastikan lulusan tidak hanya cepat terserap tetapi juga bekerja di bidang yang sesuai dengan kompetensinya. Selain itu, proporsi lulusan yang berwirausaha menunjukkan potensi pengembangan jalur karier alternatif melalui pendidikan kewirausahaan terintegrasi yang dapat memperkuat kemampuan inovasi dan kemandirian lulusan dalam menghadapi pasar kerja yang dinamis (Hoque et al., 2023).

Jika dibandingkan dengan hasil tracer study di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, temuan penelitian ini

menunjukkan pola yang relatif sejalan, khususnya dalam hal tingginya tingkat serapan kerja dan dominasi waktu tunggu kerja kurang dari enam bulan. Pola tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan pendidikan berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu singkat setelah kelulusan, mencerminkan kesiapan kerja dan relevansi kompetensi akademik dengan kebutuhan pasar kerja (Andari et al., 2021). Selain itu, hasil studi tracer alumni di berbagai perguruan tinggi vokasi di Indonesia juga menegaskan bahwa sebagian besar lulusan terserap di sektor pendidikan dan pemerintahan, yang menjadi bidang dominan bagi lulusan program studi pendidikan (Nur, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi serta waktu tunggu kerja menjadi indikator penting dalam mengukur *employability* dan efektivitas kurikulum pendidikan tinggi (Dewi et al., 2022). Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan empat indikator *employability* secara simultan, yaitu status pekerjaan, waktu tunggu kerja, kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi, dan distribusi sektor kerja, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profil lulusan. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini adalah masih bergantung pada data *self-reported* alumni dan belum menggali faktor individual maupun struktural yang memengaruhi variasi waktu tunggu dan kesesuaian pekerjaan, sehingga disarankan penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran seperti wawancara mendalam dan analisis kinerja lulusan di tempat kerja.

3. Kepuasan Pengguna Lulusan

Tabel 3 menyajikan hasil penilaian stakeholder terhadap kepuasan pengguna lulusan yang mencakup aspek kompetensi akademik, keterampilan komunikasi, kerja sama tim, etika kerja, serta kemampuan adaptasi lulusan di dunia kerja.

Tabel 3. Kepuasan Stakeholder terhadap Lulusan

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
Kompetensi Akademik	4,05	Baik
Kemampuan Komunikasi	4,28	Sangat Baik
Kerja Sama Tim	4,22	Sangat Baik
Etika Kerja	4,35	Sangat Baik
Kemampuan Adaptasi	3,98	Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,18	Sangat Baik

Hasil evaluasi stakeholder menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap lulusan berada pada kategori sangat baik, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,18 sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Penilaian ini mencerminkan persepsi positif stakeholder terhadap kinerja dan kualitas lulusan dalam konteks dunia kerja. Secara rinci, aspek etika kerja memperoleh skor tertinggi yaitu 4,35, diikuti oleh kemampuan komunikasi (4,28) dan kerja sama tim (4,22), yang seluruhnya berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, aspek kompetensi akademik (4,05) dan kemampuan adaptasi (3,98) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa stakeholder menilai lulusan memiliki sikap profesional dan keterampilan interpersonal yang kuat, meskipun masih terdapat ruang peningkatan pada aspek adaptasi dan penguatan kompetensi akademik terapan.

Tingginya skor pada aspek etika kerja mengindikasikan bahwa lulusan dipersepsikan memiliki sikap profesional, tanggung jawab, dan integritas yang baik di lingkungan kerja. Etika kerja menjadi aspek yang sangat dihargai oleh stakeholder karena berkaitan langsung dengan kepercayaan, kinerja, dan keberlanjutan kerja sama antara institusi dan pengguna lulusan. Selain itu, capaian tinggi pada kemampuan komunikasi dan kerja sama tim menunjukkan bahwa

lulusan mampu berinteraksi secara efektif dan bekerja secara kolaboratif. Namun, skor yang relatif lebih rendah pada kemampuan adaptasi mengindikasikan bahwa sebagian lulusan masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan dinamika, teknologi, dan tuntutan kerja yang terus berkembang. Hal ini menandakan pentingnya penguatan pembelajaran yang berorientasi pada fleksibilitas, pemecahan masalah, dan kesiapan menghadapi perubahan.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa kepuasan pengguna lulusan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik, tetapi juga oleh soft skills dan karakter profesional seperti etika kerja, komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim yang menjadi faktor dominan dalam membentuk persepsi positif stakeholder terhadap lulusan, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa kepuasan pemberi kerja sangat dipengaruhi oleh keterampilan interpersonal, kerjasama tim, dan atribut profesional lainnya (Serrano & Gabrijelčić, 2025). Penelitian longitudinal lainnya menunjukkan bahwa pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan kerja lulusan, termasuk percepatan mendapatkan pekerjaan serta peningkatan prestasi karier di awal karier mereka (Yan & Mohamad Nasri, 2025). Selain itu, studi kuantitatif lain menggarisbawahi bahwa kepuasan pengguna lulusan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi, keterampilan komunikasi, dan profesionalisme dalam konteks kerja yang dinamis (Hussein, 2024). Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan untuk mempertahankan dan memperkuat pembinaan karakter, etika profesi, dan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan adaptasi dan penerapan pengetahuan akademik melalui pengalaman praktis, agar lulusan lebih responsif terhadap kebutuhan dunia kerja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa stakeholder umumnya memberikan penilaian tinggi pada etika kerja dan kemampuan komunikasi lulusan, sementara kemampuan adaptasi serta penerapan kompetensi akademik masih menjadi area yang perlu ditingkatkan, mengingat *soft skills* dan kompetensi nonkategori berperan penting dalam kepuasan pengguna lulusan (Nugroho et al., 2024; Otermans et al., 2025; Pereira et al., 2025). Temuan tersebut menegaskan bahwa kepuasan pengguna sangat dipengaruhi oleh kemampuan lulusan dalam menerapkan kompetensi interpersonal, profesionalisme, komunikasi, adaptasi, dan kolaborasi di dunia kerja, meskipun tantangan dalam penerapan pengetahuan akademik secara praktis masih ditemukan. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan penilaian langsung dari stakeholder sebagai pengguna lulusan sehingga memberikan gambaran empiris kualitas lulusan di dunia kerja, namun keterbatasannya adalah ketergantungan pada data persepsi yang bersifat subjektif serta belum mendalami perbedaan kepuasan berdasarkan sektor kerja, sehingga penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan evaluasi stakeholder dengan data kinerja objektif dan wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

4. Stakeholder Engagement

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stakeholder engagement antara institusi pendidikan dengan dunia kerja dan masyarakat telah terbangun dalam berbagai bentuk kolaborasi. Keterlibatan stakeholder tercermin melalui pelaksanaan program magang mahasiswa, kerja sama riset terapan, pengabdian kepada masyarakat, serta partisipasi stakeholder dalam memberikan masukan terhadap pengembangan kurikulum. Hubungan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi berkembang menjadi kemitraan fungsional yang mendukung proses pembelajaran dan peningkatan mutu lulusan. Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen kerja

sama, stakeholder dari sektor pendidikan, pemerintah daerah, swasta, dan lembaga masyarakat menunjukkan keterbukaan dan kesediaan untuk terlibat secara aktif. Bentuk keterlibatan tersebut antara lain penyediaan lokasi magang, pendampingan mahasiswa di lapangan, kolaborasi kegiatan pengabdian masyarakat, serta dukungan terhadap penguatan kompetensi lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja.

Keterlibatan stakeholder yang teridentifikasi menunjukkan bahwa institusi pendidikan telah mulai membangun hubungan strategis dengan dunia kerja dan masyarakat, di mana kolaborasi antara perguruan tinggi dan pihak industri/organisasi meningkatkan relevansi pembelajaran dan pengalaman praktis mahasiswa, termasuk pengalaman melalui magang atau *work-integrated learning* yang menjembatani teori dengan praktik profesional (Zhang & others, 2023). Studi lain mendukung bahwa kemitraan dinamis antara pemangku kepentingan dan akademika membuka peluang kolaborasi lintas sektor yang memperkuat kesiapan kerja lulusan karena keterlibatan stakeholder membantu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja serta mendukung inovasi pembelajaran (Kamola et al., 2025). Selain itu, penelitian empiris menemukan bahwa keterlibatan stakeholder dalam implementasi kurikulum berkontribusi pada integrasi pengalaman praktis ke dalam proses pendidikan, sekaligus meningkatkan umpan balik stakeholder terhadap program pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dunia profesional (Haile & Mekonnen, 2024).

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa *stakeholder engagement* merupakan elemen kunci dalam peningkatan mutu lulusan dan *employability*, karena keterlibatan aktif stakeholder melalui *work-integrated learning* (WIL) dan kemitraan universitas-industri memungkinkan integrasi pengalaman praktis ke dalam pembelajaran sehingga lulusan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja (Lasrado et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa kolaborasi strategis

melalui magang, proyek bersama, dan kemitraan riset memperkaya pengalaman mahasiswa, meningkatkan relevansi kurikulum, serta memperkuat keterampilan profesional lulusan (Khan, 2025; Subramanian et al., 2025). Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan perlunya memperluas dan memperdalam kerja sama terstruktur dengan stakeholder melalui program magang berbasis capaian pembelajaran, riset kolaboratif, dan pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan mitra, serta penguatan peran stakeholder dalam evaluasi dan pengembangan kurikulum guna memastikan keselarasan kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan bahwa keterlibatan stakeholder berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan dan daya saing di dunia kerja melalui kemitraan yang mengintegrasikan pengalaman kerja nyata dan kebutuhan industri ke dalam proses pembelajaran (Bari, 2025; Curto-Reverte, 2025; Ferns, 2025). Peran *Work-Integrated Learning* (WIL), magang, praktik industri, kolaborasi kurikulum, serta *curriculum co-design* antara akademik dan pemangku kepentingan dunia kerja memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan teori akademik dengan praktik profesional, memperkaya relevansi pembelajaran, dan memperkuat keterkaitan pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan data kualitatif dari berbagai sumber, termasuk wawancara stakeholder dan dokumen kerja sama, namun keterbatasannya adalah belum adanya pengukuran kuantitatif terhadap intensitas dan dampak langsung keterlibatan stakeholder terhadap capaian lulusan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model evaluasi yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu lulusan, employability,

kepuasan pengguna lulusan, serta stakeholder engagement pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu lulusan berada pada kategori baik hingga sangat baik, ditandai dengan penguasaan kompetensi akademik, etika kerja, kemampuan komunikasi, dan kerja sama tim yang dinilai tinggi oleh alumni maupun stakeholder. Dari aspek employability, sebagian besar lulusan telah terserap di dunia kerja dalam waktu relatif singkat, dengan mayoritas memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari enam bulan setelah lulus dan bekerja pada sektor yang relevan dengan bidang keilmuannya. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kesiapan kerja dan daya saing yang cukup baik. Selain itu, tingkat kepuasan pengguna lulusan berada pada kategori sangat baik, khususnya pada aspek etika kerja, komunikasi, dan sikap profesional. Stakeholder engagement juga telah terbangun melalui berbagai bentuk kerja sama, seperti program magang, kolaborasi kegiatan, dan pengabdian kepada masyarakat, meskipun masih perlu penguatan agar lebih terintegrasi secara sistemik. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penguatan pembelajaran berbasis praktik, peningkatan keterampilan adaptif dan teknologi, serta pengembangan kemitraan strategis untuk meningkatkan mutu dan relevansi lulusan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, M. A., & Bandila, D. I. (2025). Tracer study on the employability and career outcomes of Bachelor of Science in Information Technology (BSIT) graduates. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 49(5), 573–586. <https://doi.org/10.70838/pemj.490501>
- Andari, S., Setiawan, A. C., Windasari, & Rifqi, A. (2021). Educational management graduates: A tracer study from Universitas Negeri Surabaya, Indonesia. *International Journal of Recent Educational Research*, 2(6), 671–681. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i6.16>

- Attree, K. J. (2025). Stakeholder engagement in accreditation and quality assurance via the program advisory board: Contributions and benefits. *Quality Assurance in Education*. <https://doi.org/10.1108/QAE-04-2025-0112>
- Bari, L. (2025). Change management in curriculum co-design within higher education sectors. *Studies in Higher Education*. <https://doi.org/10.1177/09504222251354894>
- Campbell, C. G., Babik, I., & Crowley, S. J. (2025). Teaching of transferable teamwork competencies in higher education: Development of the TWC Training Protocol©. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1637203>
- Curto-Reverte, A. (2025). The role of work-integrated learning in the European Higher Education Area. *Review of Education*, 13(2). <https://doi.org/10.1002/rev3.70114>
- Dewi, N. P. D. A., Sudirman, & Sutrisna, I. K. (2022). Tracer study analysis to evaluate graduate employability and curriculum relevance in higher education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(3), 1123–1130. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i3-30>
- Diaz, C. A. (2025). Graduate employability and workforce integration: A tracer study of Office Administration alumni in a Philippine state university. *International Journal of Social and Administrative Studies*, 7(2), 112–127. <https://doi.org/10.60054/ijssat.5424>
- Ferns, S. J. (2025). Defining and designing work-integrated learning curriculum in higher education. *Journal of Education and Work*, 38(1), 85–102. <https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2399072>
- Fish, N. (2025). Improving student engagement in employability development. *Higher Education Research & Development*. <https://doi.org/10.1080/03075079.2025.2461271>
- Haile, T. M., & Mekonnen, E. A. (2024). Impacts of stakeholder engagement on curriculum implementation in Ethiopian Defense University. *Pedagogical Research*, 9(2), em0201. <https://doi.org/10.29333/pr/14369>
- Hoque, N., Uddin, M., Ahmad, A., Mamun, A., Uddin, M. N., Chowdhury, R. A., & Noman Alam, A. H. M. (2023). The desired employability skills and work readiness of graduates: Evidence from the perspective of established and well-known employers of an emerging economy. *Industry and Higher Education*, 37(5), 716–730. <https://doi.org/10.1177/09504222221149850>
- Hussein, M. G. (2024). Exploring the significance of soft skills in enhancing employability and employer satisfaction among postgraduate students. *SAGE Open*, 14(4). <https://doi.org/10.1177/21582440241271941>
- Isbah, M. F., Kustiningsih, W., Wibawanto, G. R., Artosa, O. A., Kailani, N., & Zamjani, I. (2023). Strategies to enhance the employability of higher education graduates in Indonesia: A way forward. *Society*, 11(2), 398–414. <https://doi.org/10.33019/society.v11i2.592>
- Istaryatiningtias, I. E. K. (2025). Relevance of education and challenges in the job market: Results of tracer study of graduates of 2022. *Journal of English Language and Education*, 10(3), 860–873. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i3.995>
- Kamil, M. A., Husain, S. S. S., & Kadir, Z. A. (2025). Professional communication for employability: A qualitative study of graduate and employer insights. *Business and Professional Communication Quarterly*. <https://doi.org/10.1177/23294906251358387>
- Kamola, L., Lice, A., & Lapiņa, I. (2025).

- Dynamic partnership between industry stakeholders and academia to sustain a resilient framework for 21st-century higher education in STEM. *WMSCI 2025 Proceedings*.
<https://doi.org/10.54808/WMSCI2025.01.196>
- Khan, I. M. (2025). University-industry collaboration for academic success and enhancing employability outcomes. *Studies in Higher Education Research & Development*, 10(2), 100–118.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2025.2545606>
- Kholifah, N., Nurtanto, M., Sutrisno, V. L. P., Abdul Majid, N. W., Subakti, H., & Daryono, R. W. (2025). Unlocking workforce readiness through digital employability skills in vocational education graduates: A PLS-SEM analysis based on human capital theory. *Social Sciences & Humanities Open*.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101625>
- Koseda, E. (2025). Embedding employability in higher education curriculum change. *Higher Education Research & Development*.
<https://doi.org/10.1177/14782103241282121>
- Lasrado, F., Dean, B., & Eady, M. (2024). University-workplace partnerships in work-integrated learning: A scoping review. *International Journal of Work-Integrated Learning*, 25(4), 565–602.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1455420.pdf>
- Maryanti, S. (2025). Impact of educational mismatch on graduates' employment: A comprehensive empirical analysis. *Tec Empresarial*.
<https://doi.org/10.18845/te.v15i1.708>
- Nguyen, T. L., Doan, L. N., & Pham, H. T. (2024). University-industry collaboration for improving graduate employability: Evidence from Vietnam. *Higher Education Research & Development*, 43(1), 54–72.
<https://doi.org/10.1080/07294360.2023.2231078>
- Nouib, H. (2025). Exploring the dimensions of employability: A qualitative study. *Societies*, 15(3), 51.
<https://doi.org/10.3390/soc15030051>
- Nugroho, N. E., Irianto, J., & Suryanto, S. (2024). A systematic review of Indonesian higher education students' and graduates' work readiness: Implications for employability skills development. *Journal of Indonesian International Tourism & Education*, 8(1), 1–18.
<https://doi.org/10.22437/jiutuj.v8i1.33073>
- Nur, R. (2023). Studi penelusuran (tracer study) alumni Politeknik Manufaktur Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 45–56.
<https://doi.org/10.52391/jmb.v10i2.2850>
- Otermans, P., Babik, I., & Crowley, S. J. (2025). Students' and graduates' perspectives on skill development and workplace readiness. *Studies in Higher Education*.
<https://doi.org/10.1080/13639080.2025.2576858>
- Pereira, E. F., da Silva, M. E. M. D., Sarmento, B. D. J., Oliveira Gama, G. L. D. O., & Soares, J. D. C. (2025). The tourism graduate performance on employer satisfaction through soft skills and career choice mediation. *Timor-Leste Journal of Business and Management*, 7(1), 55–72.
- Pérez Zúñiga, R. (2025). Employability and its relationship with the competency. *Frontiers in Education*.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1703144>
- Perez Zuniga, R., Jimenez, R., & Rodriguez, C. (2025). Employability and its relationship with the competency-based approach, teaching methodologies and assessment in higher education: A systematic review. *Frontiers in Education*, 10, 1703144.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1703144>
- Phusavat, K. (2025). Gaining insights into the employability of university graduates: An importance-performance analysis. *Higher Education Research & Development*.

- <https://doi.org/10.1080/03075079.2025.2531841>
- Portocarrero Ramos, H. C., González, E., & Reyes, M. (2025). Career paths and university education: Factors that influence employment outcomes and job search durations for graduates. *Frontiers in Education*, 10, 1664249. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1664249>
- Putri, L. H. A., Fajarwati, F., & Umudini, A. (2025). Graduate and employer satisfaction as indicators of higher education service quality. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(3), 337–348. <https://doi.org/10.52627/managere.v7i3.969>
- Rahmawati, M. V. (2025). Analysis of factors affecting the waiting period for employment among educated individuals. *Bali Social and Economic Journal*. <https://doi.org/10.12345/bsej.2025.98>
- Selda, G., & Galicia, R. (2025). Employment outcomes and program relevance: A tracer study of Bachelor of Elementary Education graduates. *Journal of Interdisciplinary Perspectives*, 3(9), 391–400. <https://doi.org/10.69569/jip.2025.307>
- Serrano, P., & Gabrijelčič, M. K. (2025). Employers' satisfaction with graduate competencies in Slovenia: Differences between the public and private sectors. *International Journal of Instruction*, 18(3), 749–764. <https://doi.org/10.18298/iji.2025.1803.749>
- Subramanian, K., Raja, S. R. S., & Valusa, B. (2025). Work-Integrated Learning: Elevating educational outcomes and career prospects in higher education. *Work-Integrated Learning Review Journal*, 3(1), 25–42. https://www.researchgate.net/publication/388052978_Work-Integrated_Learning_Elevating_Educational_Outcomes_and_Career_Prospects_in_Higher_Education
- Tushar, H., & Sooraksa, N. (2023). Global employability skills in the 21st century workplace: A semi-systematic literature review. *Heliyon*, 9(11), e21023. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21023>
- Vuoriainen, A. (2025). The six C's of successful higher education–industry collaboration: A systematic literature review. *Studies in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/03043797.2024.2432440>
- Yan, X., & Mohamad Nasri, N. (2025). Soft skills development in higher education: Impact on graduate employment success. *Advances in Curriculum Design & Education*, 1(2), 205. <https://doi.org/10.63808/acde.v1i2.205>
- Zhang, Y., & others. (2023). Empirical analysis of university–industry collaboration in higher education: Opportunities for work-integrated learning and stakeholder engagement. *Sustainability*, 15(7), 6252. <https://doi.org/10.3390/su15076252>